

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti penataran guru, pergantian kurikulum dan peningkatan prasarana pendidikan. Saat ini kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar, yaitu berbasis teks. Tujuan perubahan tersebut untuk membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Prinsip penerapannya yaitu, bahasa dipandang sebagai teks. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna pembelajaran, bahasa bersifat fungsional dan bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Lahirnya kebijakan kurikulum 2013 sebagai penerapan kurikulum yang baru ternyata tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Berdasarkan kurikulum 2013 siswa menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Salah satu kompetensi dasar dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang harus dikuasai oleh siswa dari aspek menulis yaitu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk menulis teks eksposisi. Siswa diharapkan mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan untuk dapat menguasai materi tersebut. Dengan kata lain, kreativitas siswa dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi, menurut Alwasilah (2007: 51), adalah paragraf yang berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan faktual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja.

Teks eksposisi ini merupakan salah satu jenis teks yang telah diajarkan dalam kurikulum-kurikulum yang lama. Pada kurikulum 2013 ini, teks eksposisi juga merupakan salah satu teks yang diajarkan. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang masih sulit dipahami peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rosyid (2008: 3) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik ditingkat SMA/SMK masih sangat terbatas. Mereka kesulitan membedakan jenis-jenis paragraf, terutama antara argumentasi

dan eksposisi. Hal ini mengakibatkan kemampuan menulis eksposisi siswa rendah. Maka kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kompetensi yang penting dan wajib untuk dikuasai siswa kelas X SMA/SMK, karena itu kemampuan menulis dalam menulis teks eksposisi harus ditingkatkan seperti yang terdapat dalam KD 4.4 siswa diminta untuk mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Siti Nurseha, S.Pd diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75. Dari 30 siswa hanya 33,3% atau sekitar 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sekitar 66,6% atau 20 siswa. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi dihadapkan pada berbagai kendala.

Kendala-kendala yang dihadapkan siswa ketika sedang menulis teks ekposisi antara lain, (1) rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, (2) siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide pikiran yang akan mereka tuangkan dalam teks eksposisi, (3) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi menulis teks eksposisi secara teori lalu menugaskan

siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat dibuku ajar dan sang guru menyamaratakan model pembelajarannya untuk semua materi.

Menyadari hal tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi, dengan gagasan yang logis dan sistematis, yaitu penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam mengungkapkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis diperlukan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan variatif untuk meningkatkan minat peserta didik. Pengembangan berbagai jenis teks bacaan dalam kurikulum 2013, menuntut guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang dipilih guru diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kompetensi berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Cole dan Feng, 2015: 2) yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah model *Treffinger*. Menurut Munandar (2009: 127), model *Treffinger* merupakan model pembelajaran untuk mendorong belajar kreatif yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran dengan menggunakan model *Treffinger* memberikan hasil yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan “Simangunsong, PG , dkk (2018) FMIPA (Unimed) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ekologi.”

Pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan pada materi Ekologi dilihat dari tingkat penguasaan siswa mencapai 80,47 termasuk kategori tinggi, ketuntasan belajar siswa mencapai 91,18% termasuk kategori tuntas, ketercapaian indikator mencapai 81% termasuk kategori tercapai, dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang mencapai 75,04% termasuk ke dalam kategori kreatif.

Hasil observasi kemampuan berpikir kreatif yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan observasi langsung yang dilakukan penelitian sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model *Treffinger* perlu dicoba untuk menguji efektivitas model tersebut terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, keefektifan model tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkannya dengan model konvensional kelas yang merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkini terkait kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang dianggap efektif terhadap kemampuan menulis teks ekposisi.

Adapun judul yang telah penulis siapkan dan sesuai dengan masalah tersebut yaitu **“Efektivitas Model *Treffinger* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa
2. siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan dan mengembangkan ide
3. kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks ekposisi.
4. guru menggunakan model pembelajaran yang diterapkan kurang membangkitkan motivasi dalam menyampaikan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. oleh sebab itu, perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar lingkup kajian lebih fokus, terarah, tepat sasaran serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memusatkan untuk melihat “Efektivitas Model *Treffinger* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan model *Treffinger*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan model Konvensional?
3. Apakah model pembelajaran *Treffinger* lebih efektif digunakan dibandingkan model Konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan model *Treffinger*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan Menggunakan model Konvensional
3. untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Treffinger* lebih efektif digunakan dibandingkan model Konvensional dalam menulis teks eksposisi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat mengembangkan prinsip mengenai penerapan model pembelajaran bagi peningkatan keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan dan mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, sebagai informasi bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dapat dilakukan dengan menggunakan model *Treffinger*.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan menambah pengetahuan untuk belajar yang lebih efektif untuk di terapkan sekaligus melatih keterampilan menulis teks eksposisi.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Treffinger*.
- d. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan masukan bagi bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.